

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam rangka mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan untuk membentuk karakter mandiri siswa tunanetra kelas 5 SLB Negeri Rembang, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagaimana berikut ini.

Pembentukan karakter mandiri siswa tunanetra di SLB Negeri Rembang di masa pandemi dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan belajar tatap muka. Pembelajaran tatap muka sendiri dilaksanakan secara terbatas hanya berdasarkan kebutuhan penyampaian materi yang mengharuskan tatap muka. Kegiatan belajar mengajar tersebut dengan memanfaatkan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan mata pelajaran IPA. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi pendekatan, yaitu pembelajaran memanfaatkan beberapa pendekatan, diantaranya *ekspository learning*, *enquiry learning*, kontekstual dan pendekatan lingkungan yang diterapkan secara bersamaan dalam proses pembelajaran.

Strategi pendekatan secara teoritis telah sesuai dengan teori Dick dan Carey terkait dengan komponen-komponen pembentuk strategi pembelajaran, meliputi kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi dan materi, partisipasi peserta didik, metode pembelajaran, tes atau evaluasi dan kegiatan tindak lanjut. Keseluruhan komponen tersebut diaplikasikan dan mampu diterapkan dengan baik oleh guru kelas 5 dalam proses pembelajaran.

Strategi pendekatan yang diterapkan dengan cara menggabungkan beberapa pendekatan dalam satu pembelajaran dapat dikatakan mampu membentuk karakter mandiri siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan sikap siswa yang memenuhi indikator pencapaian karakter mandiri yang ditetapkan oleh guru. Guru menggunakan indikator orientasi mobilitas siswa dalam membentuk karakter mandiri siswa tunanetra. Indikator tersebut dapat dicapai dengan baik oleh siswa dengan hasil perubahan sikap yang meliputi kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri, kemampuan menjalankan peranan baru dalam aktivitas sosial, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, kemampuan bertanggung jawab dalam setiap perilakunya, dan memiliki kejelasan pribadi.

Faktor pendukung dari pengaplikasian strategi pendekatan yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter mandiri siswa tunanetra adalah kelengkapan alat tulis siswa yang memadai dan pemberian rangsangan berupa sentuhan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, Adapun faktor penghambat tidak ditemukan dalam proses aplikasi strategi pendekatan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dalam proses penelitian, maka peneliti memberikan saran yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan strategi pendekatan dalam membentuk karakter mandiri siswa tunanetra kelas 5 SLB Negeri Rembang sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya strategi pendekatan mampu digunakan untuk membentuk karakter mandiri siswa tunanetra. Oleh karena itu

peneliti menyarankan kepala sekolah untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi pendekatan agar bisa diterapkan untuk membentuk karakter-karakter lainnya.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya mengawal karakter mandiri siswa agar tetap melekat dalam diri siswa dan juga mencoba mengaplikasikan strategi pendekatan dalam pembelajaran pembentukan karakter lainnya.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya berusaha mempertahankan karakter mandiri dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti lain

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini secara sadar merasa masih banyak terdapat kekurangan, baik dalam penyajian data maupun analisis data. Oleh karena itu diharapkan bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih mendalam lagi penelitian ini dan mengembangkannya sesuai kebutuhan.

